

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM
MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

**(Studi Deskriptif pada kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci
Tahun Akademik 2019/2020)**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling
Pendidikan Islam**

OLEH:

**MUHAMMAD AFDAL
NIM: 06.245.15**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2019 M / 1440 H**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM
MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
(Studi Deskriptif Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci Tahun
Akademik 2019/2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MUHAMMAD AFDAL
NIM 06.245.15
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2019 M/1440 H**

Nuzmi Sasferi, M.Pd
Bukhari Ahmad, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai penuh, Januari 2020
Kepada
Yth:
Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR :	<u>S2</u>
TANGGAL :	<u>13 - 1 - 2020</u>
PARAF :	<u>[Signature]</u>

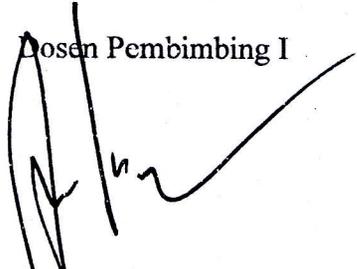
NOTA DINAS

Assalamu'alaikum wr. wb.

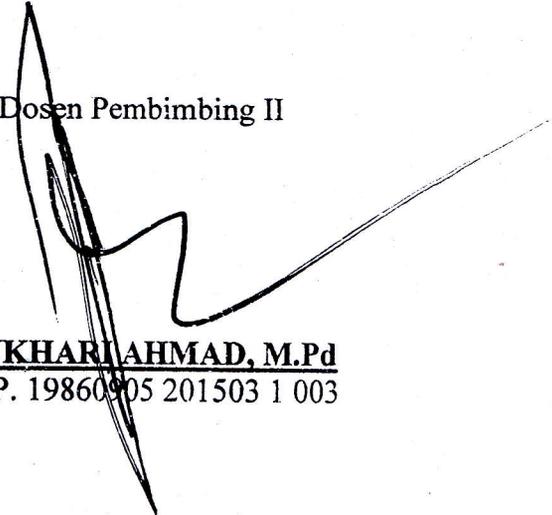
Dengan hormat, Setelah membaca dan melakukan perbaikan secara intensif, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MUHAMMAD AFDAL**, NIM: **06.245.15** yang berjudul: "**PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL (Studi Deskriptif pada kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Akademik 2019/2020)**", telah dapat dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing I


NUZMI SASFERI, M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

Dosen Pembimbing II


BUKHARI AHMAD, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD AFDAL**
NIM : 06.245.15
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Pasir, 17 Januari 1997
Alamat : Desa Koto Tuo Ujung Pasir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL (Studi Deskriptif Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Akademik 2019/2020)”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2020

Saya yang menyatakan



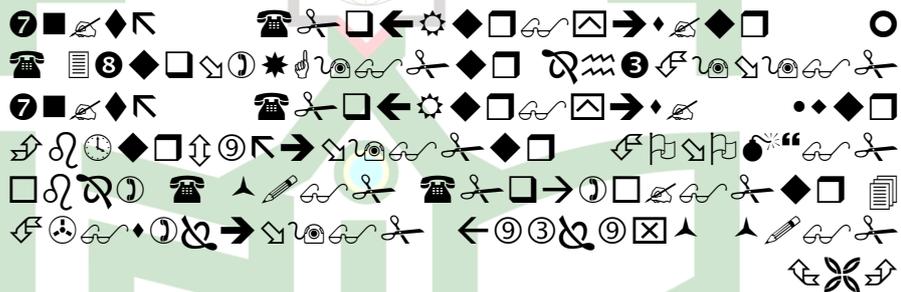
MUHAMMAD AFDAL
NIM. 06.245.15

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Semasa perjalanan ini
 Ujian datang silih berganti kujalani semua dengan harap cemas
 Sehingga kurasakan manisnya kebenaran Firman-Mu
 Ketika engkau buktikan kebesaran-Mu
 Selesai sudah satu karya dalam hidupku
 Wujud pengabdianku kepada-Mu
 Kuharap kau selalu didekatku*

*Ku persembahkan.....
 Karya ini buat Ayahanda tercinta (Abdul Malik) dan Ibunda tersayang (Mustina)
 Yang tidak pernah terputus kasih sayang dan cintanya kepadaku...
 Yang telah mendidik dan membesarkan ku hingga aku seperti saat ini...
 Pengorbanan dan kasih sayang ayah dan ibu takkan mampu terbalas...
 Do'a dan restumu selalu ku jadikan lantera dalam menggapai cita dan harapan...
 Kakanda tersayang (Joni Satria), yang selalu mensupportku dan memberi
 motivasi untuku...*

Motto



Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maaidah : 2).

INSTITUT AL-ISLAM NEGERI
 KERINCI

ABSTRAK

AFDAL, MUHAMMAD. NIM. 06.245.15. : “PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL (Studi Deskriptif Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Akademik 2019/2020)”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya manfaat layanan bimbingan klasikal yang didapatkan siswa dari guru BK yang mana kewibawaan guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mengajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa di kelas XI SMA Negeri Kerinci mengenai sosok kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dan menganalisis item yang dipersepsi kurang positif oleh siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dan berstrata. Penelitian ini memiliki satu variabel, yaitu persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal”.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap guru BK cenderung positif. Hasil ini sesuai dengan hasil akhir penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal cenderung tinggi dengan jumlah 38 siswa sebesar 61,29%.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis berupa kesehatan, kesempatan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat beriring salam semoga Allah SWT. sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menyampaikan risalah Allah SWT. sebagai pedoman hidup umat manusia dalam mengarungi kehidupan di alam yang fana ini, dan semoga diyaumul hisab nanti kita mendapat syafaat dari beliau. Amin ya robbil alamin.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Ibu dan Ayah tercinta (semoga rahmat dan inayah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka) yang telah mendidik dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.

2. Bapak Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Y. Sonafits, M.Ag, beserta dengan Bapak-bapak Warek I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci baik secara langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Bapak Dekan dan Wadek I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, yang juga membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan serta memberi saran dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan selama penulis menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak, Ibu pengajar (Dosen) beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Staf karyawan dan karyawan perpustakaan yang telah bannyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal peminjaman buku-buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis do'akan semoga segala macam bentuk sumbangan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. hendaknya, Amin.

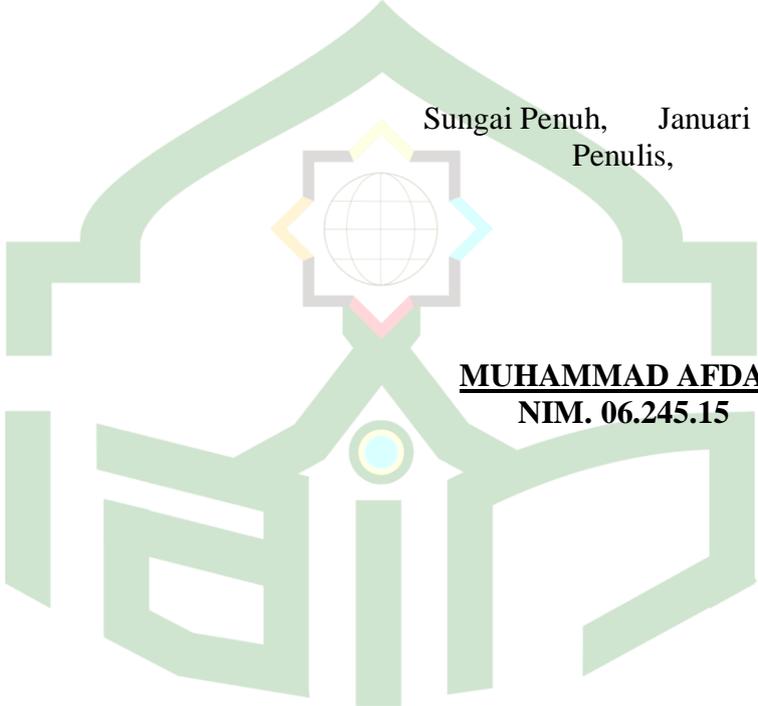
Sebagai insan biasa penulis sangat menyadari bahwa, hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu dengan kerendahan segala kritik dan

saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan sebagai masukan demi penyempurnaan karya ini dimasa-masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. kepada Allah SWT. berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Amin.

Sungai Penuh, Januari 2020
Penulis,

MUHAMMAD AFDAL
NIM. 06.245.15



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Persepsi	7
B. Kewibawaan	13
C. Layanan Bimbingan Klasikal	22
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
D. Teknik Pengumpulan dan Data Instrumen	31

E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	43
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Penskoran Skala Likert.....	30
3.2 Pengukuran Skala Likert	32
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa	33
3.4 Output Uji Validitas Angket.....	34
3.5 Norma Kategorisasi Persepsi Siswa.....	34
3.6 Kategorisasi Persepsi Siswa	38
3.7 Kriteria Presentasi Siswa Hasil Angket	39
3.8 Kategorisasi Siswa Item Persepsi Siswa	40
4.1 Tabulasi Skor Angket	41
4.2 Persentasi Perolehan Skor Angket	42
4.3 Tabulasi Skor Angket.....	44
4.4 Persentasi Rata-Rata Perolehan Skor Angket.....	44
4.5 Tabulasi Skor Item	46
4.6 Kategori Data Item Instrumen	46
4.7 Usulan Topik Program Pengembangan.....	50

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci.....28



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Try Out	57
2 Angket Try Out	58
3 Kisi-Kisi Angket	60
4 Angket	61
5 Data Penelitian Frekuensi Skor Persepsi Siswa.....	63
6 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skor	67
7 Surat Keterangan Penelitian	73
8 Surat Keputusan.....	74
9 Biodata Penulis	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).¹ Pendidikan formal yang diberikan di sekolah dengan didampingi oleh seorang atau beberapa guru mata pelajaran, termasuk guru Bimbingan Konseling.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh sentral, menjadi panutan dan sumber identifikasi bagi para peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, mandiri, dan disiplin.² Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran ini belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* atau komputer yang paling *modern* sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti: sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Kewibawaan seorang guru BK saat mengajar menjadi unsur tersendiri yang turut mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Sebagaimana

¹Undang-undang No 20 tahun 2003

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Cet.1, h. 37

dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa kewibawaan adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.³ Daya yang mempengaruhi seseorang yang berhadapan dengannya secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh didasarkan atas kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri dengan sadar dan sukarela tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

Prayitno mendefinisikan kewibawaan sebagai perangkat hubungan antar-personal yang mempertautkan peserta didik dengan pendidik dalam situasi pendidikan. Melalui kewibawaan ini, hubungan antara keduanya merupakan relasi sosial yang mewarnai keunikan situasi pendidikan secara mendasar.⁴ Terdapat lima unsur utama dari kewibawaan yaitu sebagai berikut: a) pengakuan dan penerimaan, b) kasih sayang dan kelembutan, c) penguatan, d) tindakan tegas yang mendidik, dan e) pengarahan dan keteladanan.⁵

Selain itu, kewibawaan merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan dengan pribadi (personal) yang harus dimiliki guru, karena kewibawaan guru mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan, syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada (*de conditio sinequa*

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 57

⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 78

⁵ *Ibid.*, h. 79-85

non).⁶ Oleh karena itu, apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan rasa terpaksa, sehingga akhirnya peserta didik tidak menyadari akan makna dan pentingnya anjuran-anjuran itu, maka sulitlah baginya untuk dapat berdiri sendiri dan mencapai tingkat kedewasaannya.

Meskipun kewibawaan guru BK merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih saja ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan manfaat dari diadakannya layanan-layanan bimbingan konseling, salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal. Kehadiran guru BK di sekolah dirasa kurang berkesan dan kurang membantu dalam pemenuhan kebutuhan siswa melalui layanan bimbingan klasikal. Dengan keadaan demikian terciptalah persepsi yang kurang baik antara siswa dan guru BK di sekolah.

Hal itu dibuktikan dengan pernyataan seorang siswa kepada peneliti saat wawancara. Ia mengatakan bahwa:

“Selama beberapa kali diberikan bimbingan di kelas, saya kurang merasa puas dengan materi yang diberikan, terkadang bermanfaat, terkadang hanya membuang-mbuang waktu saja pak. Ketika menyampaikan materi pun, guru BK hanya menyampaikan seperlunya saja, sehingga untuk mendengarkannya pun kami kurang semangat, lebih baik kita main-main saja dari pada harus mendengarkan materi bimbingan”.

Pernyataan di atas membuat peneliti sadar bahwa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal tidaklah mudah. Butuh kepribadian,

⁶ Amir Daein Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, (Malang: IKIP Malang, 2000), h. 128

profesionalitas, dan komunikasi yang baik oleh seorang guru BK agar materi bimbingan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian terciptalah persepsi yang baik pula antara siswa dan guru BK, sehingga pemberian materi bimbingan pun dapat memberikan manfaat yang positif bagi kebutuhan dan perkembangan siswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL (Studi Deskriptif pada kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Akademik 2019/2020)”**

B. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah kewibawaan guru BK ditinjau dari beberapa indikator yaitu: a) pengakuan dan penerimaan, b) kasih sayang dan kelembutan, c) penguatan, d) tindakan tegas yang mendidik, dan e) pengarahan dan keteladanan. Serta, fokus penelitiannya yaitu persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal bagi siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci?

2. Pada item mana sajakah siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa di kelas XI SMA Negeri Kerinci mengenai sosok kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.
2. Menganalisis item yang dipersepsi kurang positif oleh siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana menjadi sosok guru BK yang berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan persepsi siswa di sekolah. Dengan demikian diharapkan kedepannya para calon guru BK dapat menerapkan teori-teori tersebut dalam melaksanakan program layanan bimbingan klasikal. Selain itu bisa menjadi bahan evaluasi dan perkembangan bagi ilmu BK sehingga diharapkan bisa lebih sesuai dalam memenuhi kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah agar bisa memahami persepsi siswa mengenai kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti supaya bisa menjadi guru BK yang profesional dan berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan persepsi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Wang dalam sebuah jurnalnya mendefinisikan persepsi sebagai kumpulan dari proses kognitif pada alam sadar individu yang terjadi di otak yang mendeteksi, menceritakan, dan menginterpretasi, serta mencari tahu mengenai informasi kognitif di dalam pikiran.¹

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.² Sementara itu Pareek menyatakan persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.³

Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴ Walgito mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut

¹ Yingxu Wang, *On the Cognitive Processes of Human Perception with Emotions, Motivations, and Attitudes*, Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence, University of Calgary Canada, 2007

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445

³ *Ibid.*, h. 446

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 51

juga proses sensoris.⁵ Sedangkan Atkinson dkk. berpendapat bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.⁶ Sejalan dengan pengertian di atas Sarwono mengartikan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, suatu objek yang selanjutnya diinterpretasikan.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses otak dalam menginterpretasi dan menyimpulkan informasi atau mengartikan apa yang diterima oleh individu mengenai suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengamatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

David Krech dan Richard S. Crutchfield membagi faktor penentu persepsi yakni faktor fungsional dan faktor struktural.⁸ Faktor fungsional yakni faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Sedangkan faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Menurut Rahmat faktor personal yang mempengaruhi persepsi intrapersonal terdiri dari pengalaman, motivasi dan kepribadian. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁹

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87

⁶ Rita Atkinson dkk., *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 201

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 86

⁸ Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, h. 51

⁹ *Ibid.*, h. 89

- a. Pengalaman, pengalaman dapat mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman dapat diperoleh dari hasil interaksi dengan sekitar, pengalaman juga bertambah melalui rangkaian peristiwa yang kita hadapi tanpa harus belajar secara formal.
- b. Motivasi, proses konstruktif seperti persepsi sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi. Adapun beberapa bentuk motivasi tersebut yakni motif biologis, ganjaran dan hukuman, karakteristik kepribadian dan perasaan terancam karena stimuli.
- c. Kepribadian, kepribadian juga mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya kepribadian otoriter lebih sulit menilai orang sedangkan kepribadian nonotoriter lebih terbuka dalam menilai orang.

Sementara itu Walgito mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari objek yang dipersepsi, alat indera dan perhatian.¹⁰ Uraian dari faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat berasal dari dalam maupun luar diri individu, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu atau objek persepsi itu sendiri.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera berupa mata tangan atau hidung serta kulit merupakan alat untuk menerima

¹⁰ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, h. 89

stimulus. Stimulus tersebut kemudian dilanjutkan ke otak oleh reseptor.

- c. Perhatian. Meskipun stimulus diterima namun untuk membentuk suatu persepsi diperlukan kesadaran berupa perhatian terhadap stimulus tersebut. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yakni objek, pengalaman dan kepribadian. Objek akan menimbulkan stimulus kepada alat indra yang nantinya akan menciptakan sebuah pengalaman kepada alat indra itu sendiri. Bila objek memberikan stimulus yang positif maka akan terjadi pengalaman yang positif pula, dan sebaliknya. Pengalaman tersebut kemudian mempengaruhi otak sehingga memunculkan respon yang sesuai berdasarkan kepribadian individu yang akan mempersepsi, individu dengan kepribadian otoriter cenderung tidak cermat dalam mempersepsi atau bahkan mungkin mengabaikan pengalamannya mengenai objek, namun berbeda dengan individu yang memiliki kepribadian non-otoriter yakni cenderung lebih cermat dalam mempersepsi.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Walgito secara sederhana dibagi menjadi 3 fase yakni:¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 90

- a. Proses fisik. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, ini disebut proses proses fisik. Proses stimulus mengenai alat indera dapat berupa proses melihat.
- b. Proses fisiologis. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis. Proses fisiologis ini dapat diartikan juga sebagai proses berfikir.
- c. Proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu sadar mengenai apa yang dilihat atau apa yang didengar. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang ia lihat, atau dengar atau apa yang ia raba yaitu stimulus yang diterima melalui alat inderanya dan terwujud menjadi sebuah pengalaman.

Sedangkan menurut Sarwono persepsi berlangsung saat seorang menerima stimulus dari dunia luar dan ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak.¹² Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Sementara itu Sobur mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi dibagi menjadi 3 tahap yakni:¹³

- a. Seleksi yaitu proses penyaringan informasi indrawi yang diterima oleh alat indera.

¹² Sarwono, *Op. Cit.*, h. 86

¹³ Sobur, *Op. Cit.*, h. 447

- b. Interpretasi yaitu proses mengolah atau mengorganisasikan informasi yang telah terkumpul sehingga mempunyai arti.
- c. Interpretasi dan informasi yang telah diolah kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi dari stimulus yang diterima.

Sejalan dengan pendapat di atas Rahmat mengemukakan bahwa pembentukan persepsi terjadi dalam 3 proses yakni:¹⁴

- a. *Streotype* adalah penggolongan atau pelabelan suatu objek ke dalam beberapa kategori. Stimuli yang terkumpul disederhanakan dengan suatu label. Label atau kategori mengenai sesuatu terbentuk berdasarkan pengalaman.
- b. *Implicit Personality Theory*. Setelah kita melabeli suatu stimulus dengan kategori maka berarti kita telah memberi suatu konsep pada stimulus, dan konsep inilah yang nantinya akan membuat kita mengaitkan antara kategori apa dengan sifat apa.
- c. Atribusi adalah suatu proses diimana kita menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan berdasarkan kepada perilaku yang nampak dari orang tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi secara garis besar ada 3 tahap yakni: 1) alat indera mendapat sebuah stimulus dari objek, 2) stimulus tersebut disampaikan ke otak

¹⁴ Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, h. 91

kemudian diinterpretasikan melalui proses berfikir, dan 3) individu menyadari bahwa ia mendapat informasi/ pengalaman baru.

4. Persepsi Positif dan Persepsi Negatif

Menurut Robbins bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.¹⁵

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

B. Kewibawaan

1. Pengertian Kewibawaan

Kewibawaan merupakan hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan, sebab dengan kewibawaan

¹⁵ Robbins S. P., *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Airlangga, 2002), h. 14

pendidikan tujuan pendidikan akan mudah tercapai tanpa adanya kewibawaan pendidikan, maka pendidikan yang dilaksanakan akan kurang berarti.

Pendidikan harus ada kewibawaan pendidik dan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa dalam pergaulan terdapat pendidikan jika didalamnya terdapat kepatuhan si anak, sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang lain.¹⁶ Oleh karena itu, kewibawaan guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses interaksi edukatif.

Mengenai pengertian kewibawaan, Ngalim Purwanto menyamakan kewibawaan dengan istilah *gezag*. *Gezag* berasal dari kata *zaggen* yang berarti kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.¹⁷

Kelebihan yang diakui peserta didik didasarkan atas kelebihan pribadi yang di punyai oleh seorang guru. Menurut Umar Tirtaraharja memberikan definisi bahwa: “kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut”.¹⁸ Pancaran batin dan sikap untuk mengakui, menerima dan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 51.

¹⁷ *Ibid.*, h. 48.

¹⁸ Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 54

menuruti didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada rasa takut dan terpaksa melakukannya.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.¹⁹ Daya yang mempengaruhi seseorang yang berhadapan dengannya secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh didasarkan atas kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri dengan sadar dan sukarela tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

Menurut Suwarno kewibawaan merupakan adanya penurunan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidiknya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan.²⁰ Sikap menurut atas dasar keinsyafan dan tidak ada unsur paksaan. Sedangkan menurut W.S. Winkel pengertian guru adalah pengajar atau pendidik (pada sekolah, akademi dan sebagainya).²¹ Bila kewibawaan dikaitkan dengan guru, maka terbentuklah kewibawaan guru.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar tersebut dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kewibawaan guru Bimbingan Konseling disini tidak lain adalah totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki

¹⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.

²⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet.4, h. 55

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), h. 30

guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan.

2. Macam-macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi 2, yakni:

- a. Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas, akan menimbulkan kewibawaan lahir.
- b. Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti: 1) adanya rasa cinta, 2) adanya rasa demi kamu, 3) adanya kelebihan batin, 4) adanya ketaatannya kepada norma.

Dalam pendidikan dari dua macam kewibawaan yang ada itu, yang memang harus dimiliki seorang guru yaitu kewibawaan batin. Walaupun begitu kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik juga tidak boleh diabaikan, seperti: tulisan di papan tulis yang baik, berpakaian yang rapi, berbicara yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan-kesan luar, yang sangat membantu terlaksananya pendidikan, meskipun semua ini saja belum mencukupi.

Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi, sebab dengan adanya kewibawaan ini segala bentuk bimbingan yang

diberikan oleh pendidikan akan diikuti secara sukarela oleh anak didik. Sebaliknya bila kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dari pendidikan tidak mungkin dituruti oleh anak didik, sehingga tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.

3. Fungsi Kewibawaan

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kewibawaan guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Fungsi kewibawaan guru yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga. Hal ini karena kewibawaan guru memiliki dua sifat, yaitu sebagai berikut:

a. Kewibawaan pendidikan

Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, guru atau pendidik karena jabatan atau berkenaan dengan jabatannya sebagai pendidik, telah diserahi sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anak. Selain itu, guru atau pendidik karena jabatan menerima kewibawaannya sebagian lagi dari pemerintah yang menyangkut mereka. Kewibawaan pendidikan yang ada pada guru ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya, dan setiap tahun berganti murid.

b. Kewibawaan memerintah

Selain memiliki kewibawaan pendidikan, guru atau pendidik karena jabatan yang mempunyai kewibawaan memerintah. Mereka

telah diberi kewibawaan (*gezag*) oleh pemerintah atau instansi yang mengangkat mereka. Kekuasaan tersebut meliputi pimpinan kelas; di sanalah anak-anak telah diserahkan kepadanya. Bagi kepala sekolah kewibawaan ini lebih luas, meliputi pimpinan sekolahnya.²²

4. Unsur-unsur Utama Kewibawaan

Kewibawaan merupakan perangkat hubungan antar-personal yang mempertautkan peserta didik dengan pendidik dalam situasi pendidikan. Melalui kewibawaan ini, hubungan antara keduanya merupakan relasi sosial yang mewarnai keunikan situasi pendidikan secara mendasar.²³

Dengan kewibawaan, pendidik memasuki pribadi peserta didik dan peserta didik mengarahkan dirinya kepada pendidik. Di sanalah berkembang pengakuan, penerimaan, dan pengangkatan peserta didik oleh pendidik di satu sisi, dan pendidik oleh peserta didik pada sisi yang lain, masing-masing menjadi subjek yang sangat berarti dan penuh makna.

Dasar dari pengakuan, penerimaan, dan pengangkatan itu tidak lain adalah hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya yang ketiganya tidak saja menjadi landasan, melainkan secara langsung diimplementasikan dalam tindakan nyata. Dengan dasar dan arah manifestasinya itu, kewibawaan meliputi lima unsur utama yaitu sebagai berikut:²⁴

²² Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 50

²³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 78

²⁴ *Ibid.*, h. 79-85

a. Pengakuan dan Penerimaan

Pengakuan dan penerimaan adalah kesadaran dan pemahaman pendidik tentang segenap kandungan HMM yang sepenuhnya melekat pada diri peserta didik. Atas dasar kesadaran dan pemahaman itu pendidik menghadapi dan memberikan perlakuan terhadap peserta didik sesuai dengan HMM. Kesadaran dan pemahaman pendidik yang bermuara pada penyikapan dan perlakuan terhadap peserta didik sesuai dengan HMM demi teraktualisasikannya hakikat manusia perkembangan dimensi kemanusiaan dan pancadayanya secara optimal. Pengakuan dan penerimaan ini merupakan dasar dari sikap dan perlakuan pendidik yang memuliakan kemanusiaan peserta didik melalui pendidikan.

Kesadaran dan pemahaman pendidik yang bermuara pada penyikapan dan perlakuan terhadap peserta didik itu harus sedemikian rupa terwujudkan sampai peserta didik benar-benar merasakan bahwa pengakuan dan penerimaan itu benar-benar diaktualisasikan oleh pendidik. Pengakuan atau penerimaan pendidik terhadap peserta didik didasarkan atas kondisi HMM yang melekat pada diri peserta didik, sedangkan pengakuan dan penerimaan peserta didik didasarkan atas peranan dan kualitas yang nyaman dari pribadi pendidik yang didasarkan oleh peserta didik, melalui penampilan pendidik itu sendiri. Suasana saling mengakui dan

menerima antara peserta didik dan pendidik seperti itu menjadi dasar bagi berlangsungnya komunikasi yang otentik antar keduanya.

b. Kasih Sayang dan Kelembutan

Kasih sayang dan kelembutan merupakan warna dan kualitas hubungan yang berawal dari pendidik kepada peserta didik dalam bentuk komunikasi dan sentuhan-sentuhan lainnya. Hubungan ini yang dasarnya adalah penerimaan dan pengakuan, dioperasional dalam nuansa-nuansa sosio emosional yang sejuk, hangat, dekat, akrab dan terbuka, serta permisif dan fasilitatif konstruktif yang bersifat pengembangan terhadap peserta didik.

Warna *love* (cinta), dan *caring* (perhatian, kehati-hatian, pemeliharaan) dengan fokus yang terarah pada kepentingan dan kebahagiaan peserta didik dengan prinsip-prinsip sesuai dengan HMM mendominasi penampilan kasih sayang dan kelembutan pendidik. Suasana seperti ini memungkinkan kedua belah pihak membuka diri dan saling memasuki serta mendalami secara lebih intensif.

c. Penguatan

Sebagaimana makna dasarnya, penguat merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya

pengembangan diri peserta didik. Penguatan (reinforcement) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

d. Tindakan Tegas yang Mendidik

Sepintas terasa ada kontradiksi antara tindakan tegas yang mendidik dengan sikap dan perlakuan kasih sayang dan kelembutan. Tidakkah demikian adanya. Tindakan tegas yang mendidik (TTM) adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi HMM dan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan TTM itu pendidik konsisten terhadap HMM, tujuan pendidikan, pengakuan dan penerimaan, serta kasih sayang dan kelembutan terhadap peserta didik.

Dengan diaplikasikannya TTM, tindakan menghukum yang menimbulkan suasana negatif dan atau dapat menggoyahkan sendi-sendi HMM, tujuan pendidikan serta hubungan peserta didik dan pendidik itu dapat dihindarkan. Penerapan ketegasan yang mendidik dapat dikombinasikan dengan penerapan cara-cara penguatan.

e. Pengarahan dan Keteladanan

Keteladanan merupakan puncak penampilan pendidik terhadap peserta didik. Diharapkan dapat diterima dan bahkan ditiru oleh peserta didik. Kunci bagi terlaksananya keteladanan adalah ketaatan (konsistensi) penampilan pendidik dengan materi yang patut diteladani peserta didik.

Berdasarkan prinsip konformitas, yang dapat bersumber dari pengarahan oleh pendidik kepada peserta didik. Pengaruh pengarahan dan keteladanan itu dapat mencapai taraf internalisasi (benar-benar menjadi milik yang mempribadi bagi peserta didik), bukan hanya sekedar identifikasi (sekedar penyamanan diri secara sukarela), apalagi penerimaan yang bersifat paksaan materi pengarahan lebih bersifat instruktif dibanding materi keteladanan. Pengarahan dan keteladanan menuntut pendidik menampilkan hal-hal yang baik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

C. Layanan Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah suatu proses membantu orang perorang untuk memahami dirinya dan lingkungan hidupnya (*the process of helping individuals to understand themselves and their world*).²⁵ Prayitno dan Amti berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa

²⁵ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.²⁶

Sementara Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.²⁷ Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.²⁸

2. Ragam Bimbingan Klasikal

a. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).²⁹

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

²⁷ Walgito, *Op. Cit.*,

²⁸ Winkel dan Hastuti, *Op. Cit.*, h. 561

²⁹ *Ibid.*, h. 118

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaranyang timbul berkaitan berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.³⁰

c. Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Winkel dan Hastuti fungsi bimbingan klasikal lebih bersifat prefentive dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial, dan bidang karir.³¹ Yusuf dan Nurihsan fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dari orang lain.

³⁰ *Ibid.*, h. 115

³¹ *Ibid.*, h. 136

4. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Media layanan bimbingan klasikal menurut Belawati dikelompokkan menjadi tiga yaitu:³²

a. Media Cetak

Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media cetak antara lain: buku teks, majalah, *leaflet*, modul, *handout*, dan lembar kerja siswa.

b. Media Non Cetak

Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media non cetak antara lain: OHT (*overhead transparencies*), audio (bersifat suara atau bunyi, misalnya: radio, tape), video (gambar dan bunyi, misalnya: film), slide dan komputer.

c. Media Display

Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan di dalam kelas ataupun di luar kelas, di kelompok kecil atau besar, perorangan tempa menggunakan alat proyeksi, contoh media display antara lain: flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.

³² Rismawati, *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandungan*, (Banjarmasin: Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 2015)

5. Strategi Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, guru BK memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya.³³

Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti : kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata-tertib sekolah, jurusan (untuk SLTA), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, *leaflet*, majalah, dan internet).

6. Langkah atau Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Langkah atau Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Klasikal adalah sebagai berikut:

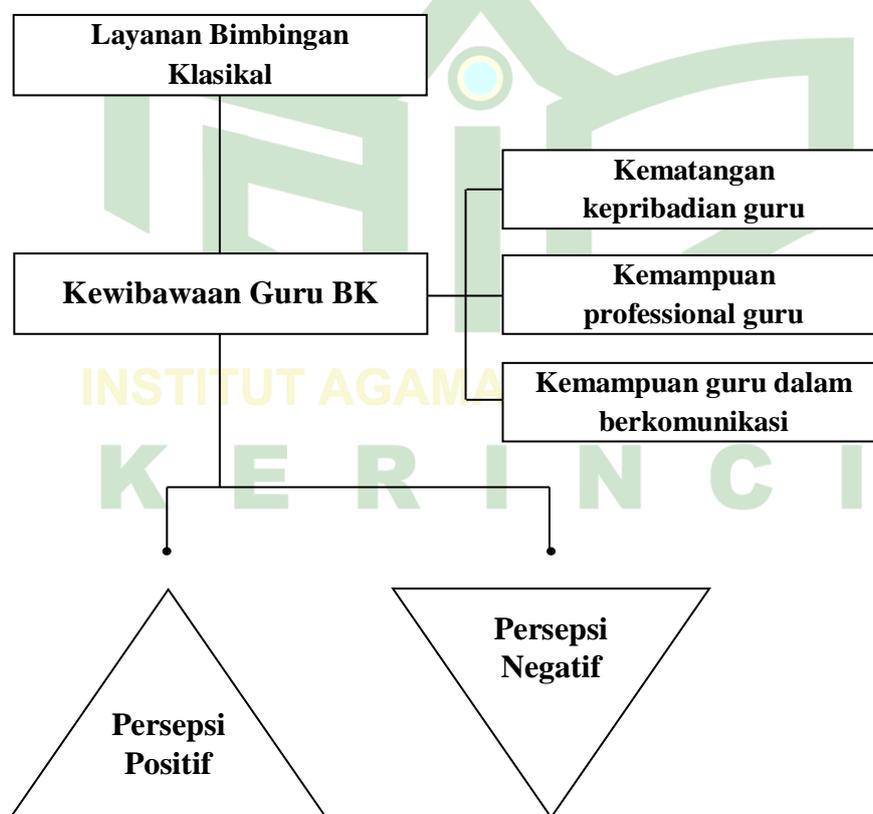
³³ Faroz, *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*, (Yogyakarta: Jurnal Mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

- a. Menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik.
- b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier serta aspek-aspek perkembangan siswa.
- c. Tugas guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan untuk memandirikan peserta didik atau konseli.³⁴

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



³⁴ *Ibid.*,

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Deskriptif sendiri merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel (variabel yang berdiri sendiri) atau lebih. Penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya.²

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14

² *Ibid.*, h. 56

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 90.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci yang berjumlah 157 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI	60	97	157

Sumber: Data Pokok SMA Negeri 1 Kerinci⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵ Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto pengambilan sampel dapat diambil antara (10 – 15) %, atau (20 – 25) % atau lebih, dengan menggunakan stratified random sampling.⁴ Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dan berstrata. Untuk keperluan tersebut peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1} = \frac{157}{(157 \cdot 0,1^2) + 1} = \frac{157}{2,57} = 61,089 \approx 62$$

Keterangan

n : Sampel

N : Populasi

d : Presisi yang ditetapkan (10 - 15) % \approx 10 %

Jadi, sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

⁴ <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sman1kerinci>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 120.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tertentu, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Penelitian ini memiliki satu variabel, yaitu persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses otak dalam menginterpretasi dan menyimpulkan informasi atau mengartikan apa yang diterima oleh individu mengenai suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengamatan.

Kewibawaan guru Bimbingan Konseling disini tidak lain adalah totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki seorang guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini indikator kewibawaan guru BK yang digunakan yaitu: a) pengakuan dan penerimaan, b) kasih sayang dan kelembutan, c) penguatan, d) tindakan tegas yang mendidik, dan e) pengarahan dan keteladanan.

Layanan bimbingan klasikal merupakan proses membantu individu dalam mengembangkan dirinya dan lingkungannya sesuai dengan tugas perkembangan yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah yang diikuti oleh sejumlah siswa dalam satu ruangan atau kelas. Layanan bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 60

siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dengan judul “Persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal”. Kuesioner ini disusun dengan mengacu tiga indikator kewibawaan guru yaitu kematangan kepribadian guru, kemampuan profesional guru, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi. Fokus penelitian ini pada layanan bimbingan klasikal.

Pada penelitian ini, skala pengukuran kuesioner yang digunakan ialah skala Likert. Skala *likert* terdiri dari pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan pilihan jawaban Netral (N) untuk menghindari adanya kecenderungan jawaban ditengah (*Central Tendency Effect*). Berikut adalah tabel skor pengukuran skala *likert* berdasarkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.2 Pengukuran Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum di uji coba, kuesioner pada penelitian ini terdiri atas 20 item pernyataan, yaitu 10 item *favorable* (pernyataan positif) dan 10 item *unfavorable* (pernyataan negatif). Berikut adalah kisi-kisi instrumen pada

⁷ Winkel dan Hastuti, *Op. Cit.*, h. 561

penelitian ini: (dapat dilihat pada **Lampiran 1**)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

No.	Indikator	Nomor Item	
		Fav.	Unfav.
1.	Pengakuan dan Penerimaan	1	2
		3	4
2.	Kasih Sayang dan Kelembutan	5	6
		7	8
3.	Penguatan	9	10
		11	12
4.	Tindakan Tegas yang Mendidik	13	14
		15	16
5.	Pengarahan dan Keteladanan	17	18
		19	20

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Pada penelitian ini, pengujian validitas skala instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

- a. Menyusun instrumen berdasarkan indikator-indikator kewibawaan guru BK.
- b. Melakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan angket kepada kelompok bukan sampel yaitu kelas XI yang tidak termasuk ke dalam kelas sampel sebanyak 20 siswa.
- c. Langkah selanjutnya adalah menganalisis butir item dengan *Correlate Bivariat* menggunakan *Software SPSS 20*. Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*,

⁹ www.spssindonesia.com, diakses pada tanggal 24 November 2019

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar table skor anda.
- 2) Klik menu *Analyze* → pilih *Correlate* → klik *Bivariat*
- 3) Masukkan semua variable ke dalam kolom *Variables* melalui tombol ►
- 4) Selanjutnya pilih menu *Options* lalu beri tanda (√) pada *Means and Standard Deviations*
- 5) Klik *Continue-OK*, sehingga anda akan memperoleh output SPSS hasil validitas uji coba soal angket.
- 6) Kesimpulan. Interpretasi data dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan nilai $r_{tabel} = 0,444$ dengan $N=20$ dan $\alpha=0,05$.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket valid.
 - Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tidak valid.
- 7) Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket *try out* diperoleh hasil sebagai berikut: (dapat dilihat pada **Lampiran 2**)

Tabel 3.4 output uji validitas angket

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	,693**	0,444	Valid
2	,530*	0,444	Valid
3	,786**	0,444	Valid
4	,839**	0,444	Valid
5	,596*	0,444	Valid
6	,530*	0,444	Valid
7	,782**	0,444	Valid
8	,600*	0,444	Valid

9	,629*	0,444	Valid
10	,782**	0,444	Valid
11	,651**	0,444	Valid
12	,711**	0,444	Valid
13	,856**	0,444	Valid
14	,665**	0,444	Valid
15	,786**	0,444	Valid
16	,839**	0,444	Valid
17	,810**	0,444	Valid
18	,825**	0,444	Valid
19	,844**	0,444	Valid
20	,831**	0,444	Valid

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa pertanyaan pada tabel di atas dapat dikatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka seluruh pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan seluruhnya.

2. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁰ Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.¹¹ Untuk mengukur tingkat reliabilitas digunakan *Alpha Cronboach's* dengan *Software SPSS 20*. Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:¹²

- a. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar table skor anda.
- b. Klik menu *Analyze* → pilih *Scale* → klik *Reliability Analysis*

¹⁰ *Ibid.*, h. 364

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 100

¹² www.spssindonesia.com, diakses pada tanggal 24 November 2019

- c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Variables* melalui tombol ►
- d. Selanjutnya pilih menu *Statistics* lalu beri tanda (√) pada *Item* dan *Scale*
- e. Klik *Continue-OK*, sehingga akan memperoleh output SPSS hasil reliabilitas uji coba soal angket.
- f. Kesimpulan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel
 - Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket *try out* diperoleh hasil sebagai berikut: (dapat dilihat pada **Lampiran 2**)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	20

Dari hasil pengujian reliabilitas, koefisien alphanya $0,972 > 0,60$.

Sehingga angket dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, mean teoritis, dan standar deviasi serta perhitungan persentase. Penentuan kategori persepsi didasarkan pada kategori

jenjang. Tujuan dari kategori jenjang ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Penentuan kategori jenjang adalah berdasar standar deviasi dan mean teoritis sebagai berikut:¹³

Tabel 3.5 Norma Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

No.	Norma	Kategori
1.	$\mu + 1,5(\alpha) < X$	Sangat Positif
2.	$\mu + 0,5(\alpha) < X \leq \mu + 1,5(\alpha)$	Positif
3.	$\mu - 0,5(\alpha) < X \leq \mu + 0,5(\alpha)$	Cukup Positif
4.	$\mu - 1,5(\alpha) < X \leq \mu - 0,5(\alpha)$	Negatif
5.	$X \leq \mu - 1,5(\alpha)$	Sangat negatif

Keterangan

X : Skor total

μ : Mean teoritis, yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan skor minimum

σ : *Standard Deviation*, yaitu luas jarak sebaran yang dibagi dalam 6 satuan standar deviasi

- Perhitungan capaian skor subjek Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum Teoritik} &= \text{Jumlah Skor Item} \times \text{skor maksimal butir soal} \\ &= 20 \times 4 = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum Teoritik} &= \text{Jumlah Skor Item} \times \text{skor minimum butir soal} \\ &= 20 \times 1 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata teoritik } (\mu) &= \frac{\text{Skor Maksimum Teoritik} + \text{Skor Minimum Teoritik}}{2} \\ &= \frac{80 + 20}{2} = \frac{100}{2} = 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{Skor Maksimum Teoritik} - \text{Skor Minimum Teoritik}}{6} \\ &= \frac{80 - 20}{6} = \frac{60}{6} = 10 \end{aligned}$$

¹³ S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Hasil perhitungan data skor subjek disajikan dalam norma kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal. Seperti dalam tabel berikut

Tabel 3.6 Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Norma	Rentang Skor	Kategori	
$\mu + 1,5(\sigma) < X$	$65 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5(\sigma) < X \leq \mu + 1,5(\sigma)$	$55 < X \leq 65$	Positif	Tinggi
$\mu - 0,5(\sigma) < X \leq \mu + 0,5(\sigma)$	$45 < X \leq 55$	Cukup Positif	Sedang
$\mu - 1,5(\sigma) < X \leq \mu - 0,5(\sigma)$	$35 < X \leq 45$	Negatif	Rendah
$X \leq \mu - 1,5(\sigma)$	$X \leq 35$	Sangat Negatif	Sangat Rendah

2. Perhitungan untuk mendeteksi skor item yang capaiannya rendah.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum Teoritik} &= \text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimal butir soal} \\ &= 62 \times 4 = 248 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum Teoritik} &= \text{Jumlah siswa} \times \text{skor minimum butir soal} \\ &= 62 \times 1 = 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata teoritik } (\mu) &= \frac{\text{Skor Maksimum Teoritik} + \text{Skor Minimum Teoritik}}{2} \\ &= \frac{248 + 62}{2} = 155 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{Skor Maksimum Teoritik} - \text{Skor Minimum Teoritik}}{6} \\ &= \frac{248 - 62}{6} = 31 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan data skor item instrumen disajikan dalam norma kategorisasi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal.

Tabel 3.7 Kategorisasi skor item Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Norma	Rentang Skor	Kategori	
$\mu + 1,5(\sigma) < X$	$201,5 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5(\sigma) < X \leq \mu + 1,5(\sigma)$	$170,5 < X \leq 201,5$	Positif	Tinggi
$\mu - 0,5(\sigma) < X \leq \mu + 0,5(\sigma)$	$139,5 < X \leq 170,5$	Cukup Positif	Sedang
$\mu - 1,5(\sigma) < X \leq \mu - 0,5(\sigma)$	$108,5 < X \leq 139,5$	Negatif	Rendah
$X \leq \mu - 1,5(\sigma)$	$X \leq 108,5$	Sangat Negatif	Sangat Rendah

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai selesai dengan proses pengambilan data pada bulan Oktober 2019 di SMA Negeri 1 Kerinci.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Seberapa positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas XI SMA Negeri 1

Kerinci

Hasil pengolahan data penelitian mengenai persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabulasi Skor Angket

No. Resp.	Σ	No. Resp.	Σ	No. Resp.	Σ
1.	39	22.	45	43.	71
2.	59	23.	65	44.	45
3.	47	24.	59	45.	39
4.	48	25.	47	46.	59
5.	61	26.	48	47.	71
6.	56	27.	61	48.	48
7.	68	28.	56	49.	61
8.	68	29.	68	50.	56
9.	57	30.	68	51.	68
10.	63	31.	57	52.	68
11.	68	32.	63	53.	62
12.	68	33.	68	54.	63
13.	57	34.	68	55.	68
14.	65	35.	57	56.	68
15.	64	36.	65	57.	57
16.	65	37.	64	58.	65
17.	63	38.	65	59.	64
18.	57	39.	63	60.	65
19.	65	40.	57	61.	63
20.	62	41.	65	62.	57
21.	71	42.	62		

Tabel 4.2 Persentase perolehan skor angket
(perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 4**)

Rentang Skor	Kategori		No. Responden	Jumlah	%
$65 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi	7, 8, 11, 12, 21, 29, 30, 33, 34, 43, 47, 51, 52, 55, 56	15	24,19%
$55 < X \leq 65$	Positif	Tinggi	2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 49, 50, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62	38	61,29%
$45 < X \leq 55$	Cukup Positif	Sedang	3, 4, 25, 26, 45, 48	6	9,68%
$35 < X \leq 45$	Negatif	Rendah	1, 22, 44	3	4,84%
$X \leq 35$	Sangat Negatif	Sangat Rendah	-	0	0%
Total				62	100

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Terdapat 15 siswa (24,19%) yang memiliki persepsi positif yang sangat tinggi terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Artinya, bagi 15 siswa berpersepsi bahwa guru BK sudah sangat berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.
- b. Terdapat 38 siswa (61,29%) yang memiliki persepsi positif yang tinggi terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Artinya bagi 38 siswa berpersepsi bahwa guru BK sudah berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.
- c. Terdapat 6 siswa (9,68%) yang memiliki persepsi positif yang sedang dalam artian tidak tinggi dan tidak rendah terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Artinya bagi 6

- siswa berpersepsi bahwa guru BK cukup berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.
- d. Terdapat 3 siswa (4,84%) yang memiliki persepsi positif yang rendah terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Artinya ada 3 siswa yang berpersepsi negatif pada guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.
 - e. Sama sekali tidak ada yang memiliki persepsi yang sangat rendah terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Artinya tidak ada siswa yang berpersepsi bahwa guru BK sangat tidak berwibawa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal cenderung tinggi dengan jumlah 38 siswa sebesar 61,29%.

2. Pada item mana sajakah siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal

Untuk menunjukkan item instrumen mana saja yang capaian skornya rendah (item yang rentang skornya berada pada kategori sedang hingga sangat rendah), maka dilakukan pengolahan data terhadap item instrumen. Melalui pengolahan data tersebut diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru BK ke depannya agar bisa menjadi tenaga yang

profesional dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, khususnya ditinjau dari kewibawaan guru BK itu sendiri.

Hasil pengolahan data item instrumen yang capainnya rendah tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Skor Item

No. pertanyaan dan jawaban responden																			
Pengakuan dan Penerimaan				Kasih Sayang dan Kelembutan				Penguatan				Tindakan Tegas yang Mendidik				Pengarahan dan Keteladanan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
201	179	212	199	124	124	196	188	191	213	157	204	216	199	150	165	207	190	225	220

Tabel 4.4 Kategorisasi data item instrumen:

Rentang Skor	Kategori		No. Item	Jumlah	%
$201,5 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi	3, 10, 12, 13, 17, 19, 20	7	35%
$170,5 < X \leq 201,5$	Positif	Tinggi	1, 2, 4, 7, 8, 9, 14, 18	8	40%
$139,5 < X \leq 170,5$	Cukup Positif	Sedang	11, 15, 16	3	15%
$108,5 < X \leq 139,5$	Negatif	Rendah	5, 6	2	10%
$X \leq 108,5$	Sangat Negatif	Sangat Rendah	-	0	0%
Total				20	100%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Terdapat 7 item (35%) yang capaian skornya sangat tinggi. Hal ini menunjukkan persepsi siswa pada item-item tersebut positif.
- b. Terdapat 8 item (40%) instrumen yang capaian skornya tinggi. Hal ini menunjukkan persepsi siswa pada item-item tersebut positif.
- c. Terdapat 3 item (15%) instrumen yang capaian skornya sedang. Hal ini menunjukkan persepsi siswa pada item-item tersebut cenderung tidak positif dan tidak negatif.

- d. Terdapat 2 item (10%) instrumen yang capaian skornya rendah. Hal ini menunjukkan persepsi siswa pada item-item tersebut cenderung negatif.
- e. Tidak ada item yang capaian instrumennya dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikannya layanan bimbingan klasikal tidak sangat negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa item butir soal angket persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal cenderung positif dengan jumlah 8 item sebesar 40%. Adapun item butir soal yang terkategori paling rendah yaitu (11 dan 15) sebesar 15% serta (5 dan 6) sebesar 10%.

B. Pembahasan

1. Gambaran persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal

Pada kenyataannya siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kewibawaan guru BK, hanya ada 3 siswa saja yang memiliki persepsi yang negatif pada guru BK. Untuk membatasi pembahasan maka pembahasan difokuskan kepada kemungkinan- kemungkinan siswa yang cenderung memiliki persepsi yang positif pada guru BK. Hal ini dimungkinkan bahwa pengalaman yang dialami oleh siswa terhadap guru BK baik. Proses persepsi yang terjadi berawal dari pengalaman dari obyek yaitu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Kemudian pengalaman obyek ditangkap oleh alat indra siswa dan diproses ke otak lalu memunculkan persepsi yang positif karena pengalaman dari obyek tersebut dinilai baik oleh siswa.

Persepsi merupakan suatu pengamatan terhadap objek dan peristiwa dari suatu perbuatan sosial yang diterima oleh panca indera melalui rangsangan benda, peristiwa dan kenyataan sosial lainnya. Persepsi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri setiap orang terhadap dirinya sendiri maupun terhadap kenyataan sosial lainnya. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungannya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesannya.¹

Kewibawaan guru disini tidak lain adalah totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki seorang guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini indikator kewibawaan guru yang digunakan yaitu: a) pengakuan dan penerimaan, b) kasih sayang dan kelembutan, c) penguatan, d) tindakan tegas yang mendidik, dan e) pengarahan dan keteladanan.

Layanan bimbingan klasikal merupakan proses membantu individu dalam mengembangkan dirinya dan lingkungannya sesuai dengan tugas perkembangan yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah yang diikuti oleh sejumlah siswa dalam satu ruangan atau kelas. Layanan

¹ Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, h. 51

bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.²

2. Usulan topik program pengembangan guru BK terhadap kewibawaannya dalam memberikan layanan klasikal sesuai dengan persepsi siswa

Selain membahas persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, penelitian ini juga membahas capaian yang rendah. Capaian skor terendah merupakan item-item yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal masih ada yang negatif.

Tabel 4.5 Usulan topik program pengembangan

No. Item	Indikator	Skor	Pernyataan	Usulan evaluasi
5 (Rendah/ Negatif)	Kasih sayang dan kelembutan	124	Guru BK melakukan <i>ice breaking</i> atau <i>energizing</i> sebelum memberikan materi bimbingan.	Guru BK lebih menaruh kasih sayang terhadap siswanya melalui pendekatan bermain agar pemberian layanan terasa lebih nyaman dan menyenangkan siswa
6 (Rendah/ Negatif)	Kasih sayang dan kelembutan	124	Guru BK langsung memberikan materi bimbingan tanpa <i>ice breaking</i> atau <i>energizing</i> .	Guru BK harus menguasai beberapa pendekatan bermain agar pemberian layanan terasa lebih nyaman dan menyenangkan siswa

² Winkel dan Hastuti, *Op. Cit.*, h. 561

15 (Sedang/ Cukup Negatif)	Penguatan	150	Guru BK memberi hukuman bagi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan tugas tambahan.	Guru BK harus lebih kreatif dalam memberikan hukuman agar terkesan tidak serem, meskipun sifatnya tegas.
11 (Sedang/ Cukup Negatif)	Tindakan tegas yan mendidik	157	Guru BK memberikan pujian kepada siswa yang aktif saat mengikuti bimbingan	Guru BK harus lebih menaruh perhatian kepada siswa dengan memberikan pujian ringan yang bersifat membangun.

Pengusulan topik pengembangan ini didasarkan pada hasil item terendah dari item lainnya serta indikator kewibawaan Guru BK yaitu: a) pengakuan dan penerimaan, b) kasih sayang dan kelembutan, c) penguatan, d) tindakan tegas yang mendidik, dan e) pengarahan dan keteladanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap guru BK cenderung positif. Hasil ini sesuai dengan hasil akhir penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal cenderung tinggi dengan jumlah 38 siswa sebesar 61,29%.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa item butir soal angket persepsi siswa terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal cenderung positif dengan jumlah 8 item sebesar 40%. Adapun item butir soal yang terkategori paling rendah yaitu (11 dan 15) sebesar 15% serta (5 dan 6) sebesar 10%.
3. Untuk membantu guru BK dalam mengevaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal agar lebih baik sesuai dengan usulan program pengembangan, yaitu a) Guru BK dapat memberikan beberapa pendekatan bermain sebelum kegiatan layanan dimulai dengan tujuan agar pemberian layanan terasa lebih nyaman dan menyenangkan; b) Guru BK harus lebih kreatif dalam memberikan hukuman agar terkesan tidak menakutkan yang sifatnya tegas; dan c) Guru BK hendaknya lebih menaruh penguatan kepada siswa dengan memberikan pujian yang

bersifat membangun agar siswa lebih tertarik dalam berpartisipasi mengikuti layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Bagi Guru BK

Melihat hasil penelitian yang cenderung persepsi positif antar siswa dan kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, diharapkan guru BK dapat mempertahankannya. Akan tetapi ada dua hal yang harus dievaluasi ulang agar persepsi siswa semakin positif, komunikasi siswa dan guru BK lancar, sehingga dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan tugas perkembangan siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Melihat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lain memberikan instruksi yang lebih jelas kepada subjek agar subjek lebih paham dan tertarik untuk benar-benar berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Peneliti lain juga diharapkan memperhatikan waktu pengambilan data yang sesuai, misalkan pada tengah semester, sehingga siswa bisa membandingkan konsistensi guru BK dalam keprofesionalitasnya khususnya aspek kewibawaan. Selain itu, peneliti lain juga disarankan menyusun item instrumen yang lebih spesifik dalam menggambarkan keadaan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, Rita dkk. 2004. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga Azwar S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farozi. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*. Yogyakarta: Jurnal Mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sman1kerinci>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2019
- Indrakusuma, Amir Daein. 2000. *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Malang: IKIP Malang
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet.1
- Purwanto, M. Ngalim. 2000 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Rostiyani N. K. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 3
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rismawati. 2015. *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan*. Banjarmasin: Jurnal Mahasiswa BK An-Nur
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. P., Robbins. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Airlangga
- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet.4
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tirtaraharja, Umar dan Lasulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-undang No 20 tahun 2003
- Wang, Yingxu. 2007. *On the Cognitive Processes of Human Perception with Emotions, Motivations, and Attitudes*. Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence. University of Calgary Canada
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- www.spssindonesia.com/Uji_Validitas_dan_Relibilitas. Diakses pada tanggal 20 November 2019

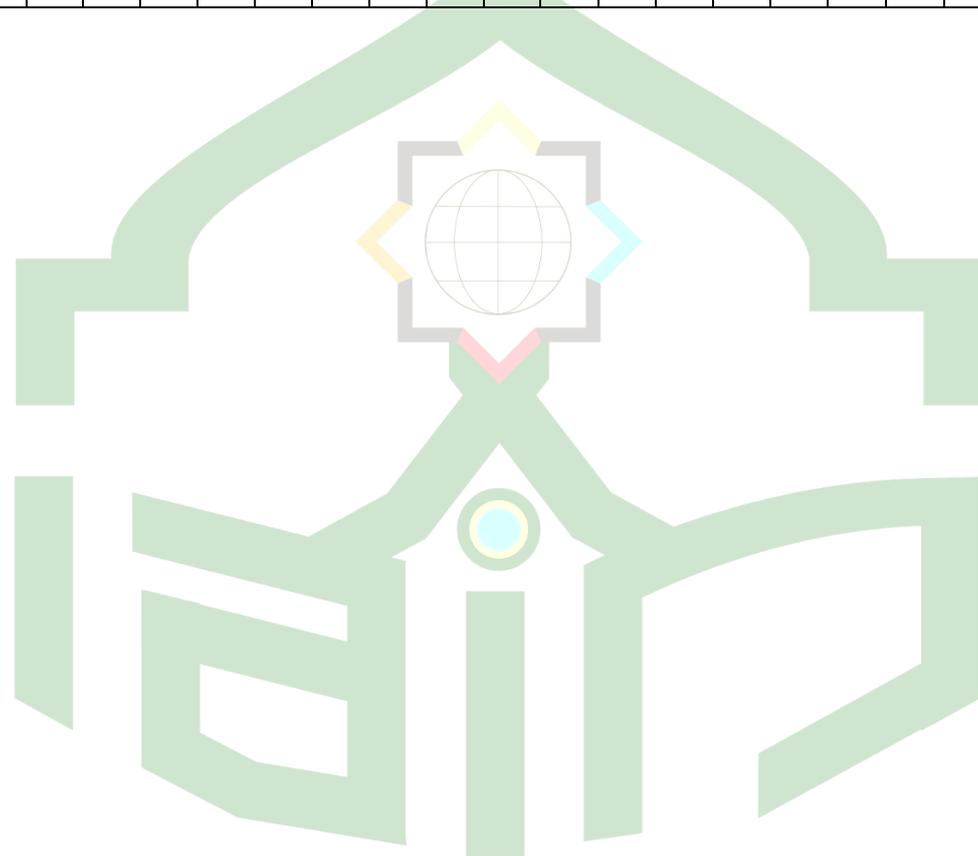
Lampiran 4.1

TABULASI SKOR ANGKET

**Persepsi Siswa tentang kewibawaan Guru BK dalam
Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal**

No. Resp.	No. pertanyaan dan jawaban responden																				Σ
	Pengakuan dan Penerimaan				Kasih Sayang dan Kelembutan				Penguatan				Tindakan Tegas yang Mendidik				Pengarahan dan Keteladanan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	39
2.	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59
3.	4	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	4	2	2	3	1	3	3	47
4.	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	48
5.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	61
6.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56
7.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
8.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
9.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
10.	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	63
11.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
12.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
13.	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
14.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	65
15.	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	64
16.	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	65
17.	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	63
18.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	1	1	4	2	4	4	4	57
19.	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	65
20.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	62
21.	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
22.	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	4	2	3	3	45
23.	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	65
24.	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59
25.	4	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	4	2	2	3	1	3	3	47
26.	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	48
27.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	61
28.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56
29.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
30.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
31.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32.	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	63
33.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
34.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
35.	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
36.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	65
37.	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	64
38.	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	65
39.	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	63
40.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	1	1	4	2	4	4	4	57
41.	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	65
42.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	62
43.	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
44.	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	4	2	3	3	45
45.	4	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	39
46.	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59
47.	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
48.	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	48

49.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	61
50.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56
51.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
52.	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
53.	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	62
54.	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	63
55.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
56.	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	68
57.	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
58.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	65
59.	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	64
60.	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	65
61.	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	63
62.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	1	1	4	2	4	4	4	57
Σ	201	179	212	199	124	124	196	188	191	213	157	204	216	199	150	165	207	190	225	220	3760



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 4.2

PERHITUNGAN ANALISIS STATISTIK

1. Seberapa positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas XI SMA Negeri 1 Kerinci

Tabulasi Skor

No. Resp.	Σ	No. Resp.	Σ	No. Resp.	Σ
1.	39	22.	45	43.	71
2.	59	23.	65	44.	45
3.	47	24.	59	45.	39
4.	48	25.	47	46.	59
5.	61	26.	48	47.	71
6.	56	27.	61	48.	48
7.	68	28.	56	49.	61
8.	68	29.	68	50.	56
9.	57	30.	68	51.	68
10.	63	31.	57	52.	68
11.	68	32.	63	53.	62
12.	68	33.	68	54.	63
13.	57	34.	68	55.	68
14.	65	35.	57	56.	68
15.	64	36.	65	57.	57
16.	65	37.	64	58.	65
17.	63	38.	65	59.	64
18.	57	39.	63	60.	65
19.	65	40.	57	61.	63
20.	62	41.	65	62.	57
21.	71	42.	62		

Mengurutkan data berdasarkan kategorisasi:

Rentang Skor	Kategori	No. Responden	Jumlah	%
$65 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi	7, 8, 11, 12, 21, 29, 30, 33, 34, 43, 47, 51, 52, 55, 56	15 24,19%
$55 < X \leq 65$	Positif	Tinggi	2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 49, 50, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62	38 61,29%
$45 < X \leq 55$	Cukup Positif	Sedang	3, 4, 25, 26, 45, 48	6 9,68%
$35 < X \leq 45$	Negatif	Rendah	1, 22, 44	3 4,84%
$X \leq 35$	Sangat Negatif	Sangat Rendah	-	0 0%
Total			62	100%

$$\text{Perhitungan persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah responden kategori}}{\text{total respondedn}} \times 100$$

$$1. \text{ \% (sangat tinggi)} = \frac{15}{62} \times 100 = 24,19\%$$

$$2. \text{ \% (tinggi)} = \frac{38}{62} \times 100 = 61,29\%$$

$$3. \text{ \% (sedang)} = \frac{6}{62} \times 100 = 9,68\%$$

$$4. \text{ \% (rendah)} = \frac{3}{62} \times 100 = 4,84\%$$

$$5. \text{ \% (sangat rendah)} = \frac{0}{62} \times 100 = 0\%$$

2. Pada item mana sajakah siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal

Tabulasi Skor

No. pertanyaan dan jawaban responden																			
Pengakuan dan Penerimaan				Kasih Sayang dan Kelembutan				Penguatan				Tindakan Tegas yang Mendidik				Pengarahan dan Keteladanan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
201	179	212	199	124	124	196	188	191	213	157	204	216	199	150	165	207	190	225	220

Mengurutkan data berdasarkan kategorisasi:

Rentang Skor	Kategori		No. Item	Jumlah	%
$201,5 < X$	Sangat Positif	Sangat Tinggi	3, 10, 12, 13, 17, 19, 20	7	35%
$170,5 < X \leq 201,5$	Positif	Tinggi	1, 2, 4, 7, 8, 9, 14, 18	8	40%
$139,5 < X \leq 170,5$	Cukup Positif	Sedang	11, 15, 16	3	15%
$108,5 < X \leq 139,5$	Negatif	Rendah	5, 6	2	10%
$X \leq 108,5$	Sangat Negatif	Sangat Rendah	-	0	0%
Total				20	100%

$$\text{Perhitungan persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah item kategori}}{\text{total item}} \times 100$$

$$1. \text{ \% (sangat tinggi)} = \frac{7}{20} \times 100 = 35\%$$

$$2. \text{ \% (tinggi)} = \frac{8}{20} \times 100 = 40\%$$

$$3. \text{ \% (sedang)} = \frac{3}{20} \times 100 = 15\%$$

$$4. \text{ \% (rendah)} = \frac{2}{20} \times 100 = 10\%$$

$$5. \text{ \% (sangat rendah)} = \frac{0}{20} \times 100 = 0\%$$

3. Usulan topik pengembangan kewibawaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan persepsi siswa

Usulan ini di susun berdasarkan item yang capaiannya paling rendah terhadap perolehan skor responden sesuai dengan tabel poin 2 di atas dan indikator kewibawaan Guru BK, sebagai berikut:

No. Item	Skor	Pernyataan	Usulan evaluasi
5	124	Guru BK melakukan <i>ice breaking</i> atau <i>energizing</i> sebelum memberikan materi bimbingan.	Guru BK lebih menaruh kasih sayang terhadap siswanya melalui pendekatan bermain agar pemberian layanan terasa lebih nyaman dan menyenangkan siswa
6	124	Guru BK langsung memberikan materi bimbingan tanpa <i>ice breaking</i> atau <i>energizing</i> .	Guru BK harus menguasai beberapa pendekatan bermain agar pemberian layanan terasa lebih nyaman dan menyenangkan siswa
11	157	Guru BK memberikan pujian kepada siswa yang aktif saat mengikuti bimbingan	Guru BK harus lebih menaruh perhatian kepada siswa dengan memberikan pujian ringan yang bersifat membangun.
15	150	Guru BK memberi hukuman bagi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan tugas tambahan.	Guru BK harus lebih kreatif dalam memberikan hukuman agar terkesan tidak seram, meskipun sifatnya tegas.